

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional, pemerintah memberikan perhatian yang sebesar-besarnya pada pembangunan di pedesaan. Perhatian yang besar terhadap pedesaan itu didasarkan pada kenyataan bahwa desa merupakan tempat beredarnya sebagian besar rakyat Indonesia. Kedudukan desa dan masyarakat desa merupakan dasar landasan kehidupan bangsa dan negara Indonesia.

Untuk mewujudkan pemberdayaan, kesejahteraan, dan kemandirian masyarakat perlu didukung oleh pengelolaan pembangunan yang partisipatif. Pada tatanan pemerintahan diperlukan perilaku pemerintahan yang jujur, terbuka, bertanggung jawab, dan demokrasi, sedangkan pada tatanan masyarakat perlu dikembangkan mekanisme yang memberikan peluang peran serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan bagi kepentingan bersama.

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi desa, pengembangan lembaga keuangan desa, serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikkan hasil produksinya. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang baik, pada umumnya mensyaratkan adanya proses pendampingan. Ini menjadi penting karena objek pemberdayaan masyarakat adalah

masyarakat dengan dinamikanya yang beragam. (Sumber : UU R.I Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa, disebutkan dalam BAB I Pasal 1 nomor 8)

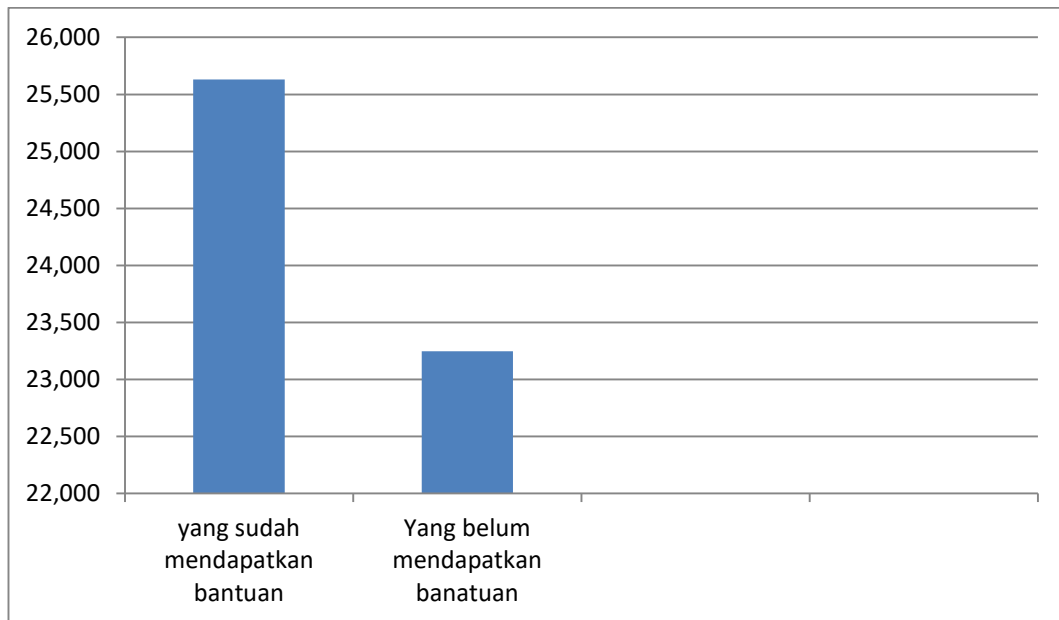
Berdasarkan Rencana strategi dinas Perikanan Kabupaten Lingga maka diketahui bahwa dana yang di sediakan adalah Rp 692.496. 104 dana ini disiapkan untuk dana program perikanan tangkap. Kemudian pemerintah juga menyediakan dana untuk Pemberdayaan Nelayan Kecil dalam Daerah Kabupaten / Kota sebesar Rp 350.000. 000. Pendanaan ini tidak di berikan per Desa yang ada di Kabupaten Lingga, dinas Perikanan Kabupaten Lingga menerima proposal per kelompok nelayana, jadi bagi nelayan yang mengajukan maka akan mendapatkan bantuan, meskipun ada lebih dari 2 kelompok untuk desa tersebut. Pembiayaan tersebut untuk memberdayakan masyarakat nelayan, dengan beberapa program dan kegiatan, kemudian persentase masyarakat nelayan yang sudah mendapatkan sebagai berikut :

**Tabel I.1**  
**Jumlah nelayan yang mendapatkan bantuan**

No	Jumlah nelayan keseluruhan	Yang sudah mendapatkan bantuan alat tangkap	Yang belum mendapatkan bantuan
1	48.877 nelayan	25.630	23.247

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Lingga, 2022

Jika dilihat bahwa pemerintah dalam hal ini Dinas Perikanan Kabupaten Lingga sudah menyalurkan bantuan sekitar 25.630 nelayan, dan yang belum menerima juga cukup banyak sekitar 23.247, berikut grafik yang bisa di gambarkan

**Gambar I.1****Grafik Jumlah nelayan yang mendapatkan bantuan**

Jika dilihat dari data diatas maka masih banyak masyarakat nelayan yang belum mendapatkan bantuan sehingga masih dalam kemiskinan seperti yang ada dalam permasalahan di rencana strategis dinas perikanan ditemukan bahwa Belum optimalnya penyediaan sarana dan prasarana perikanan tangkap dan pembinaan terhadap nelayan kecil. Belum optimalnya penyediaan sarana perikanan budidaya dan pembinaan terhadap pembudidaya ikan. Belum optimalnya produktivitas pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Keterbatasan kemampuan dan keterampilan nelayan pembudidaya dan pengolah produk hasil perikanan. Kemudian penelitian ini fokus pada Belum optimalnya penyediaan sarana dan prasarana perikanan tangkap dan pembinaan terhadap nelayan kecil, hal ini disebabkan :

Belum optimalnya pembinaan kelompok nelayan tangkap. Belum terlaksananya pemberdayaan masyarakat nelayan kecil (perikanan tangkap). Teknologi penangkapan yang digunakan masyarakat masih tradisional . Upaya tangkap nelayan masih rendah

Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat seharusnya mampu berperan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas. Permasalahan umum yang dihadapi nelayan antara lain semakin terbatasnya sumber daya ikan akibat penangkapan lebih (over fishing), perubahan iklim dan ketidakstabilan harga penjualan ikan, Nelayan dan komunitas desa nelayan, pada umumnya adalah bagian dari kelompok masyarakat yang berada pada level paling bawah dan seringkali menjadi korban pertama tidak merasakan pemanfaatan program pemerintah. Bagi nelayan tradisional, musim hujan yang panjang dan angin utara bukan saja sama dengan memperlama masa kesulitan mereka dalam memperoleh hasil tangkapan, tetapi juga menyebabkan mereka menjadi kurang mampu dalam memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

Nelayan tradisional menggunakan kapal tanpa mesin atau perahu, dengan dilengkapi jala untuk berlayar menangkap ikan. Nelayan modern adalah nelayan yang menangkap ikan dan hewan laut dengan memakai peralatan modern. Peralatan modern yang dimaksud antara lain peralatan yang menggunakan teknologi canggih

Desa Batu Belubang yang terletak di sebuah pulau kecil persis di hadapan Pulau Buaya. Desa ini adalah salah satu dari enam desa yang ada di Kecamatan Bakung Serumpun, Kabupaten Lingga. Nelayan merupakan salah satu pekerjaan utama penduduk Desa Batu Belubang Kabupaten Lingga saat ini, sehingga dengan demikian sangat membutuhkan adanya program pemerintah yang secara nyata dapat menggerakkan ekonomi masyarakat pada sektor perikanan. Saat ini para nelayan sangat mengharapkan adanya bantuan dari pemerintah lewat program-program yang ada.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah rendahnya pengetahuan pengelolaan sumberdaya perikanan, keberadaan kehidupan nelayan selama ini dihadapkan dengan sejumlah permasalahan yang terus membelitnya seperti lemahnya manajemen usaha, rendahnya adopsi teknologi dan kesulitan modal usaha mengakibatkan kehidupan nelayan dalam realitasnya menunjukkan kemiskinan. Kemiskinan, rendahnya pendidikan dan kurangnya informasi sebagai akibat terpisahnya pulau-pulau kecil merupakan karakteristik dari masyarakat pulau-pulau kecil. Dengan demikian dibutuhkan perhatian untuk memajukan kondisi masyarakat pesisir khususnya nelayan sebagai pengelola sumberdaya pulau-pulau kecil agar dapat berlangsung secara lestari.

Kemudian Sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per. 12 /men/2008 tentang bantuan langsung masyarakat bidang kelautan dan perikanan dijelaskan bahwa guna lebih memberdayakan masyarakat bidang kelautan dan perikanan karena adanya penurunan kualitas hidupnya, maka dipandang perlu memberikan bantuan

langsung kepada masyarakat bidang kelautan dan perikanan, salah satu program untuk masyarakat pesisir adalah program pengentasan kemiskinan. Berikut data bantuan yang diberikan kepada nelayan di Desa Belubang :

**Tabel I.2**

**Program**

<b>No</b>	<b>Bentuk program</b>	<b>Keterangan</b>
1	Kartu BPJS diberikan dalam dua tahap tahun 2019 dan 2020. Di 2019 sejumlah 4.500 di tahun 2020 1.500 jadi total keseluruhan 6000 kartu bpjs yang diberikan kepada nelayan kabupaten lingga	Di Desa Batu Belubang hanya 12 orang nelayan yang sudah memegang kartu BPJS Ketenaga kerjaan
2	Batuan jaring, GPS, pompong	Di Desa Batu Belubang belum ada yang mendapatkan batuan tersebut
3	Pemerintah Pusat melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) telah mencanangkan Program Perlindungan dan Pemberdayaan Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan, sebagai wujud pelayanan dan peningkatan kesejahteraan	Di Desa Batu Belubang hanya 2 orang yang sudah mendapatkan program nelayan tersebut

**Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Lingga, 2022**

Di Desa Belubang, masyarakat nelayan berjumlah 112 orang, namun tidak semua mendapatkan bantuan, hal ini dikarenakan di Desa tersebut, banyak nelayan yang tidak memahami prosedur dan syarat penerima bantuan, kemudian di Desa tersebut tidak dibentuk kelompok nelayan, hanya ada 1 kelompok saja, padahal jumlah nelayan hampir sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Batu Belubang.

Berdasarkan pemaparan fenomena diatas maka dapat ditarik suatu judul penelitian yang berjudul “Implementasi Program Bantuan Nelayan Alat Tangkap Tradisional Oleh Dinas Perikanan Kabupaten Lingga di Desa Batu Belubang Kabupaten Lingga”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis merumuskan permasalahan pokok sebagai berikut : “Bagaimana Implementasi Program Bantuan Nelayan Alat Tangkap Tradisional Oleh Dinas Perikanan Kabupaten Lingga di Desa Batu Belubang Kabupaten Lingga?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah Untuk Implementasi Program Bantuan Nelayan Alat Tangkap Tradisional Oleh Dinas Perikanan Kabupaten Lingga di Desa Batu Belubang Kabupaten Lingga

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan terutama pengetahuan dibidang ilmu administrasi negara
2. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Desa Batu Belubang dalam hal pemberdayaan masyarakat